

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekonomi Mikro

1. Pengertian ekonomi mikro

Menurut Sadono Sukirno. Mengemukakan bahwa ekonomi mikro diartikan sebagai “ilmu ekonomi kecil”. Sedangkan berdasarkan ruang lingkup analisisnya ekonomi mikro adalah suatu bidang studi ilmu dalam ilmu ekonomi, yang menganalisis terkait bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan dalam suatu perekonomian¹⁸

Menurut Syafaatul Hidayati mengemukakan bahwa ekonomi mikro merupakan suatu bidang dalam ilmu ekonomi yang menganalisis bagian kecil dari keseluruhan dalam kegiatan suatu perekonomian. Dengan isu pokok yang dianalisis meliputi bagaimana cara menggunakan factor produksi yang ada dengan efisien supaya kemakmuran masyarakat dapat di maksimalkan¹⁹

2. Tujuan ekonomi Mikro

Tujuan ekonomi makro adalah menganalisa pasar beserta mekanismenya, yang dapat membentuk harga secara efektif kepada produk dan jasa yang ada, dan mengalokasikan sumber yang terbatas diantara banyak penggunaan alternative pemenuhan

18 Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2019), Cet Ke-32, hal. 21

19 Syafaatul Hidayati, *Teori Ekonomi Mikro*,(Tangerang:Unpam Press, 2019),hal.8

kebutuhan, serta menganalisis kegagalan pasar, ketika pasar mengalami kegagalan dalam melakukan produksi hasil yang efisien. Ekonomi mikro ini dibuat berdasarkan pemikiran antara lain sebagai berikut:²⁰

- a. Kebutuhan dan keinginan manusia jumlahnya sangat tidak terbatas
- b. Kemampuan dari factor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat sifatnya terbatas.

3. Aspek Ekonomi Mikro

- a. Interaksi di pasar barang,

Dalam suatu perkonomian yang merupakan gabungan dari berbagai jenis pasar, dan juga termasuk pasar barang

- b. Tingkah laku penjual dan pembeli

Untuk mengetahui seorang pembeli menggunakan sejumlah pendapatan berupa (uang) guna membeli berbagai jenis barang yang di butuhkan, serta bagaimana seorang penjual atau pun produsen dalam menentukan tingkat produksi yang akan dilakukan selanjutnya

- c. Interkasi di pasar faktor

Interaksi antara pembeli dan penjual factor–faktor produksi juga akan menentukan harga factor produksi serta banyaknya jumlah factor produksi yang akan di pakai²¹

²⁰ *Ibid.*, hal.9

²¹ *Ibid.*, Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi...* hal.22

4. Pelaku Kegiatan Ekonomi

a. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah pemilik dari berbagai factor produksi dalam perekonomian, dimana untuk sector ini menyediakan tenaga kerja, barang, modal, kemampuan, kekayaan yang dimiliki dan juga harta tetap lainnya.

b. Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang dikembangkan oleh seorang atau sekumpulan orang dalam rangka menciptakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kegiatan mereka dalam perekonomian ialah mengorganisasikan faktor produksi yang tersedia dengan tujuan supaya tujuan rumah tangga akan barang dan jasa dapat diproduksi dengan baik.

c. Pemerintah

Pemerintah merupakan suatu badan pemerintah yang berwenang mengatur kegiatan ekonomi, yang termasuk di dalamnya yaitu departemen pemerintah.²²

B. Industri Rumah Tangga (*Home Industri*)

1. Pengertian Industri

Industri merupakan suatu kelompok atau kumpulan usaha yang menghasilkan barang barang yang sama. Sedangkan produk sendiri merupakan suatu barang dan jasa yang di tawarkan yang berasal dari

²² *Ibid.*, Syafaatul Hidayati, *Teori Ekonomi Mikro...*, hal.10

suatu perusahaan. Dalam pengertian umumnya industri diartikan suatu perusahaan yang memberikan operasinal dalam bidang kegiatan perekonomian, yang tergolong dalam sector sekunder. Sedangkan untuk pengertian industri menurut teori ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang samaatau bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar.²³

Dalam UU No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengeloaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan profit²⁴. Sedangkan di kamus istilah industry merupakan usaha produktif, dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi dengan penggunaan modal serta tenaga kerja dalam jumlah yang relating besar.²⁵

Sitorus mengemukakan bahwa industri dapat terbagi menjadi 2 pengertian yaitu dengan pengertian yang luas serta pengertian sempit. Dalam arti luas industri adalah suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang bersifat subtansi dekat yang memiliki elastisitas permintaan yang relative tinggi. Sedangkan dalam

²³ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2019), Cet Ke-32, hal. 194

²⁴ Suminartini dan Susilawati,*Pemberdayaan masyarakat melalui bidang usaha home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*, Jurnal Comm- Edu Volume 3,No.3, September 2020, hal. 230

²⁵ Ety Rachaety dan Raih Tresanawati, *Kamus Istilah Ekonomi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005),Cet Ke-1, hal.159

artian sempit sendiri industri merupakan suatu perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang bersifat homogen.²⁶

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Industri merupakan suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa, yang terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi sendiri terkait produksi dan struktur biaya serta ada seorang serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.²⁷

2. Pengertian Industri Rumah Tangga

Menurut Jasa Ungguh Muliawan mengemukakan bahwa industri rumah tangga adalah suatu usaha atau perusahaan berskala kecil yang bergerak dalam bidang industry tertentu.²⁸ Sedangkan menurut UU No. 3 Tahun 2004 industri rumahan adalah industry yang mempunyai tenaga kerja terbatas. Keberadaan home industri sangat berpengaruh terhadap perubahan sosial, ekonomi masyarakat, selain menjadi tambahan pendapatan bagi masyarakat atau pun keluarga karena dijadikan mata pencaharian baru untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut kimbal menegemukakan bahwa industry rumah tangga disebut sebagai kegiatan keluarga, yaitu unit-unit konsumtif dan

²⁶ Parlin Sitorus, *Teori Lokasi Industri*, (Jakarta:Universitas Trisakti Press, 1996),hal.4

²⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri, Diakses pada 23 Juni 2021 Pukul 12.00 WIB

²⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha Di Tengah Krisis* (Yogyakarta:Bayu Media, 2008), hal. 3

produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama. Sama-sama menanggung pekerjaan, makanan dan tempat berlindung²⁹

Home industry atau industry rumah tangga adalah system produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan dan bukan di suatu pabrik, Dengan skala usaha industry rumahan termasuk usaha mikro. Umumnya industri rumah tergolong sector informal yang memproduksi secara unik terkait dan kearifan local, dari sumber daya setempat, dan mengedepankan buatan tangan. Home industri bergerak dengan skala kecil dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil.³⁰

Industry rumah tangga dapat diartikan sebagai industry rumah tangga atau industry rumahan karena termasuk usaha kecil yang dikelola keluarga. Home industry adalah tempat tinggal yang merangkap sebagai tempat usaha baik itu berupa usaha jasa kantor hingga perdagangan. Yang pada dasarnya merupakan perusahaan kecil yang kegiatan ekonominya berpusat di rumah.³¹

3. Ciri- Ciri Industry Rumah Tangga

Menurut Sunodiningrat, industry rumah tangga atau industry kecil memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

²⁹ Kimbal.R.W, *Modal Usaha Industry Kecil: Sebuah Studi Kualitataif*, (Yogyakarta:Depublis,2015),hal. 27

³⁰ Riski Ananda, *Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*, (Studi Kasus Industri Keripik Di Kelurahan Kubugabang), Jurnal JPM FISIP. Vol.3, No.2, 2016, hal.10

³¹ Suminartini dan Susilawati, *Pemberdayaan masyarakat melalui bidang usaha home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*, Jurnal Comm- Edu Volume 3, No.3, September 2020, hal. 230

- a. Tidak memisahkan kedudukan pemilik dengan suatu manajerial
- b. Menggunakan tenaga kerja pribadi
- c. Menggunakan modal pribadi
- d. Sebagian tidak berbadan hukum, memiliki kewirausahaan yang relative rendah

Menurut Bank Indonesia memiliki kriteria tersendiri mengenai industry kecil/industry rumah tangga, antara lain sebagai berikut:

- a. Kepemilikan oleh individu atau pun keluarga
- b. Memanfaatkan teknologi yang sederhana, serta padat karya
- c. Rata-rata tingkat pendidikan masih tergolong rendah
- d. Sebagian tidak terdaftar secara resmi atau belum berbadan hukum
- e. Tidak membayar pajak³²

4. Jenis- Jenis Home Industri

Sebelum mengetahui home industri dan memulai usaha lebih jauh terlebih membutuhkan pemahaman mengenai seluk beluk usaha serta bidang yang ingin ditekuni. Karena faktor penentu berjalanya usaha dengan menyesuaikan bakat serta minat yang dimiliki.

- a. Berdasarkan dalam SK Menteri Perindustrian No 19/M/I/1986

bahwa:

³² Saifudin Zuhri. *Analisis pengembangan usaha kecil home industry sangkar ayam dalam rangka pengatasan kemiskinan. Lamongan.* Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Darul Ulum Lamongan. Vol. 2 No.3.,2013, hal.48

- 1) Industri kimia contohnya seperti industri obat-obatan , industri semen, kertas, pupuk dan sebagainya.
 - 2) Industri mesin dan logam dasar contohnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor serta tekstil.
 - 3) Industri kecil contohnya seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng.
- b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja
- 1) Industri tersebut dibagi menjadi empat golongan yaitu industri besar yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih.
 - 2) Industri sedang yaitu dengan tenaga kerja 10-99 orang.
 - 3) Industri kecil memiliki tenaga kerja di dalamnya 5-19 orang
 - 4) Sedangkan untuk industri rumah tangga banyaknya tenaga kerja kurang lebih terdiri 1-4 orang
- c. Berdasarkan pemilihan lokasi.
- 1) Industri yang berfokus pada pasar (*market oriented industri*) merupakan industri yang didirikan sesuai dengan potensi serta target konsumen. Industri ini akan mendekati di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat dengan pasar akan semakin menjadi lebih baik industri tersebut.
 - 2) Industri yang berfokus pada tenaga kerja/labor (*man power oriented industri*) merupakan industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena, membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
 - 3) Industri yang berfokus pada bahan bakunya (*supply oriented industri*) merupakan industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku tersebut berada untuk memotong biaya mengantar yang besar.

d. Berdasarkan dengan produktifitas perorangan:

- 1) Industri primer merupakan industri yang memproduksi barang bukan hasil olahan secara langsung atau pun tanpa diolah sebelumnya contohnya yaitu hasil produksi dari pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
- 2) Industri sekunder merupakan industri yang mengolah bahan mentah sehingga menghasilkan barang untuk dapat diolah kembali. Contohnya seperti pemintasan benang sutera, serta komponen elektronik, dan sebagainya.
- 3) Industri tersier merupakan industri yang produk serta barangnya berupa layanan jasa. Misalnya seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan sebagainya

5. Landasan Hukum Home Industri

Landasan hukum home industry khususnya industry kecil sebagai berikut:

- a. Dalam UU RI No.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Dalam undang undang tersebut bertujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:
 - 1) Menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan usaha kecil atau home industry menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
 - 2) Meningkatkan peranan usaha kecil atau home industry dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan ekspor, serta peningkatan, dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai

tulang punggung serta memperkuat perekonomian nasional

33

b. Dalam PP(Peraturan Pemerintah) No.32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Dengan identifikasi potensi dan masalah yang di hadapi oleh usaha kecil atau home industry
- 2) Dengan penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil atau home industry
- 3) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan
- 4) Pemantauan serta pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pembangan bagi usaha kecil/home industry.³⁴

c. Dalam Keppres (Keputusan Presiden) No 99 Tahun 1998 tentang bidang atau jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang atau usaha yang terbuka untuk usaha menengah/usaha besar dengan syarat kemitraaan. Sesuai keputusan presiden yang terdapat pasal 1 bahwa yang di maksud dengan:

³³ UU RI No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil

³⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil

- 1) Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagai mana di maksud dalam undang-undang No.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil
 - 2) Bidang atau jenis usaha yang di cadangkan untuk usaha kecil merupakan bidang/jenis usaha yang mayoritas adalah kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah terjadinya persaingan usaha yang tidak sehat.
 - 3) Kemitraan merupakan suatu kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah serta dengan usaha besar dengan disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau pun usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, atau saling memperkuat dan menguntungkan.³⁵
- d. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Adapun tujuan dari pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sendiri sesuai dengan pasal 5 yaitu:
- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
 - 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro,kecil, dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
 - 3) Meningkatkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pembangunan daerah, terciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan dapat mengentaskan rakyat dari hal kemiskinan.³⁶

³⁵ (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan, ayat 1.

³⁶ Intruksi Presiden No.10 Tahun tentang pemberdayaan usaha menengah

- 4) Adapun dasar hukum lain terutama dasar hukum pada industri rumah tangga (pangan) sebagai berikut:
- 5) UU RI No. 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen³⁷
- 6) UU RI No. 18 tahun 2012 tentang pangan
- 7) PP RI No. 66 tahun 1999 tentang label dan iklan pangan
- 8) PP RI No. 28 tahun 2004 tentang keamanan, mutu, dan gizi pangan.
- 9) Dan lain-lain

6. Peran Industry Rumah Tangga

Peran induatri rumah tangga. Peran menurut Soejono Soekanto merupakan aspek dinamis suatu kedudukan atau status. Apabila seseorang melakukan hak serta kewajiban sesuai kedudukannya maka orang tersebut telah melakukan sebuah peran. Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan kedudukan atau suatu posisi yang di harapkan memiliki sebuah pengaruh terhadap lingkungan sekitar . yang menjadi dalam penelitian ini adalah Industri rumah tangga.³⁸

³⁷ M Sadar dkk., *Hukum Perlindungan Konsumeni Indonesisa*, (Jakarta: Akademia, 2012), hal. 1

³⁸ Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 243

- a. Industri rumah tangga merupakan alternative penghasilan bagi keluarga. Kegiatan ekonomi rumah tangga ini membantu menambah pendapatan keluarga karena merupakan pekerjaan sampingan yang tidak banyak menyita waktu.
- b. Industri rumah tangga ini berpeluang untuk megurangi angka kemiskinan, kegiatan ekonomi home industry secara tidak langsung membuka lapangan kerja bagi anggota ataupun tetangga yang berada di sekitar tempat tinggal , oleh sebab itu industri rumah rangga dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.³⁹

7. Kelebihan dan Kekurangan Industri Rumah Tangga

Kelebihan home induistri adalah:

- a. Memiliki sekmen usaha pasar yang unik
- b. Melaksanakan manajemsn yang sederhana dan fleksibel terhadap suatu perubahan pasar
- c. Dengan memanfaatkan SDA sekitar, sebab industry kecil sebageian besar memanfaatkan apa yang ada di sekitar
- d. Memiliki potensi untuk berkembang
- e. Mendukung wirausaha baru dan
- f. Membuka lapangan kerja atau penyarapan tenga kerja

³⁹ Tri Susilowati, *Metode Antical Hierarchy process (AHP) Dalam Penentuan Lokasi Home Industri Di Kabupaten Pringsewu*, Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi dan Teknologi Universitas Bandar Lampung. Vol.09, No.1, 2019, hal.21

Kelemahan home industri sebagai berikut:

- a. Terbatasnya kemampuan sumberdaya manusia
- b. Terkendala pemasaran produk, sebab industry rumah tangga lebih berfokus pada produksi
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempunyai mutu produk industry kecil serta minimya informasi
- d. Modal home industry mayoritas berasal dari pribadi
- e. Pasokan dari bahan baku serta harga bahan bakun yang tidak stabil⁴⁰

8. Dukungan dan Hambatan Industri Rumah Tangga

a. Dukungan

Faktor pendukung diantaranya meliputi :

- 1) Memanfaatkan SDA sekitar,
- 2) Memiliki potensi untuk berkembang
- 3) Mendukung wirausaha baru dan
- 4) Membuka lapangan kerja atau penyerapan tenaga kerja

b. Hambatan

Menurut Purdewinta hambatan merupakan sebuah halangan, rintangan suatu keadaan yang tidak kehendaki atau tidak di sukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang menimbulkan kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain⁴¹

⁴⁰ Satria Bangsawan, Manajemen Pemasaran Usaha Kecil :Kasus Industry Pengolahan Makanan Ritel ,(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2015), hal.12

⁴¹Purwandarwinta, W.S.J.,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 1996),Hal 25

Faktor penghambat industri rumah tangga meliputi :

- 1) Terbatasnya sumberdaya manusia
- 2) Terkendala pemasaran produk, yang berfokus pada produksi
- 3) Rendahnya kepercayaan konsumen
- 4) Bahan baku dan harga bahan baku tinggi

9. Pengelolaan

a. Pengertian pengelolaan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(KBBI), memimpin dan mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju dan bertanggung jawab, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan yang di berikan pada sebuah hal yang terlibat pada pelaksanaan dengan pencapaian tujuan.⁴²

Pengelolaan bias di artikan sebagai manajemen yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengewasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah di tentukan.

b. Tujuan pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah sumberdaya yang ada seperti: sumberdaya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikain rupa, sehingga dapat menghindarkan dari pemborosan waktu, tenaga, dan materi guna

⁴² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kampus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: MODERN Ingglish Press, 2002), 695

mencapai tujuan yang diinginkan.⁴³ Terdapat beberapa tujuan pengelolaan yaitu:

- 1) Untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan visi misi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan di antara-antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.
- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi diukur dengan banyak cara yang berbeda yang secara umum efisien dan efektivitas

c. Fungsi pengelolaan

Menurut Nicholas M. Butter mengemukakan bahwa orang dapat dikategorikan atau dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu orang yang membuat sesuatu terjadi, orang yang melihat sesuatu terjadi, dan orang yang tidak tau apa-apa yang akan terjadi. Pada dasarnya suatu pekerjaan tidak dapat dibebankan kepada diri sendiri maka diperlukan keterampilan seorang manajer yang dapat melakukan tugas sebagai pelaku manajerial.⁴⁴

Menurut George R Terry fungsi pengelolaan yang baik meliputi⁴⁵:

Perencanaan (*planning*) pemilihan fakta-fakta dengan usaha menghubungkan fakta yang satu dengan fakta yang lainnya. Kemudian menggunakan perkiraan serta permulaan tentang keadaan.

⁴³ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, praktik, dan riset pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 34

⁴⁴ *Ibid.*, hal 114

⁴⁵ Lilis Sulastri, *Manajemen: Sebuah Pengantar, Cet 4*, (Bandung: La Goods Publishing, 2014), hal.87

Pengorganisasian (*organizing*) suatu kegiatan dalam menerapkan seluruh kegiatan yang harus dikerjakan kelompok kerja serta penetapan wewenang tertentudan juga tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian atas tujuan yang telah di tetapkan.

Penggerak (*Actusting*) menempatkan semua anggota kelompok agar dapat bekerja sesuai standar untuk mencapai satu tujuan yang telah di tetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi

Pengawasan (*Controlling*) dapat di artikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

C. Pendapatan Keluarga

1. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi). Pendapatan merupakan hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁴⁶Sedangkan pendapatan sendiri dalam kamus manajemen merupakan uang yang di terima oleh perorangan , perusahaan serta organisasi yang lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi ongkos dan laba.⁴⁷

Menurut Sadono Sukirno mengemukakan bahwa pendapatan merupakan uang yang diterima serta di berikan kepada subjek

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka,2008),hal. 185

⁴⁷ BN Marbun, *Kamus Manajemen*,(Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal.230

ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang di berikan berupa pendapatan dari profesi yang telah dilakukan sendiri serta usaha perorangan dan pendapatan atas kekayaan. Besarnya pendapatan yang diperoleh seseorang tersebut tergantung jenis pekerjaannya⁴⁸

Sedangkan Menurut Boediono sendiri, pendapatan seseorang di pengaruh berbagai faktor, antralain sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Dari jumlah faktor produksi yang dimiliki, yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan atau simpanan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Dari harga per unit dari masing-masing factor produksi, harga ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar factor produksi
- 3) Dari hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan

b. Karakteristik pendapatan

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba
- 2) Bahwa pendapatan sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan, kegiatan-kegiatan pokok tersebut berada di bawah kendali manajemen⁵⁰

⁴⁸ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta:Raja Grafoindo Persada,2006), hal. 47

⁴⁹ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga,2002),hal.150

⁵⁰ Herydan Widyawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta:Bumi Aksara,2012), hal.24

c. Jenis –Jenis Pendapatan

- 1) Pendapat atau penghasilan yang di peroleh dari usaha pokok (usaha utama)
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang di peroleh di luar dari usaha pokok (usaha sampingan perusahaan)

d. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volume dari pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan yang dilakukan
- 2) Kondisi pasar saat itu
- 3) Modal yang di gunakan
- 4) Kondisi operasional pada perusahaan

Pendapatan dipengaruhi oleh bebarapa faktor yaitu sebagai berikut:

Produk, salah satu dari manajemen penjualan ialah desain produk
 perlukan desain produk, akibat dari adanya keluhan oleh pelanggan.
 Harga, merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan oleh konsumen
 guna mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para
 pelanggan
 Distribusi, merupakan perantara dari produsen kepada
 konsumen, dengan luasnya distribusi maka dapat mempengaruhi
 penjualan promosi. Promosi, merupakan kegiatan yang dilakukan
 perusahaan dengan tujuan utamanya menginformasikan produk,
 mempengaruhi serta untuk menarik konsumen agar memilih program
 yang diberikan perusahaan⁵¹

⁵¹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cet ke-5*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal.150

2. Pengertian Keluarga

Dalam UU RI No.52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menjelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil yang terdapat dalam masyarakat terdiri dari suami istri atau suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya, dengan maksud keluarga terdiri dari lelaki dewasa dan perempuan dewasa dengan adanya kesepakatan berhubungan seksualitas dan bias memperoleh keturunan.⁵²

Menurut Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama serta terpenting. Karena sejak munculnya adab kemanusiaan sampai saat ini. Keluarga selalu dapat mempengaruhi pertumbuhan dari budi pekerti setiap manusia. Disamping itu orang tua dapat menanamkan benih batinannya sendiri kedalam jiwa anaknya. Inilah hak orang tua yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain.⁵³

Pengertian keluarga menurut Islam merupakan sebuah kesatuan masyarakat terkecil yang dibatasi oleh nasab (keturunan) yang hidup dalam suatu wilayah yang membentuk suatu struktur masyarakat sesuai syari'at Islam atau dengan pengertian lain adalah suatu tatanan

⁵² UU RI No.52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan dan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

⁵³ Ni Komang Sutriyanti, *Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Peran Orang Tua Dalam Keluarga*, Jurnal Penjamin Mutu IHDN Denpasar, 2008, hal. 14

dan struktur keluarga yang hidup di dalam sebuah system berdasarkan agama Islam⁵⁴

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat berkumpulnya bebarapa orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memiliki hubungan darah serta ikatan bantin yang kuat. Dimana di dalamnya merupakan tempat utama pembelajaran bagia anak-anak agar tercipta emosiaonal yang baik sehingga dspat mempengaruhi sifat dan mental yang baik untuk depannya.

3. Pendapatan keluarga

Pengertian pendapatan rumah tangga dapat berupa upah atau gaji setelah mekakuan pekerjaan tertentu. Jadi dapat di artikan bahwa pendapatan keluarga dapat berupa upah atau penghasilan setelah menjual produk atau han tertentu. Pendapatan Keluarga merupakan balas karya tau jasa atau imbalan yang di peroleh dari sumbangan yang di berikan dalam kegiatan produksi. Secara konrit pendapatan keluarga berasal dari:⁵⁵

⁵⁴ M Nur Kholis Al Amin, *Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam “Kajian Nilai Etik”*, Jurnal Al-Ahwal, Universitas Cokroaminito Yokyakarta, Vol.11 No.1, Desember 2018, hal.80

⁵⁵ Beti Mulu, *Partispasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kendari, Vol.3, No.2, 2018, hal.117

- a. Usaha sendiri, misalnya usaha berdagang, bertani, membuka usahasebagai wiraswastawan.
- b. Bekerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- c. Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang di sewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa satuan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendspatan nominal berupa uang maupun pendapataan berupa riil baerupa barang. Pendapatan dari penjualan harus mampu menutupi biaya produksi supaya memperoleh laba. Pendapatan dari suatu penjualan masih dalam pendapatan kotor pendapatan bersih yang didapat pendapatan kotor jika sudah dikurangi biaya biaya produksi . Pendapatan bersih yang di peroleh pengusaha dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pendapatan rumha tangga.

4. Metode Menghitung Pendapatan keluarga

Menurut T Gilarso, perhitungan pendapatan yaitu:

- a. Pendekatan hasil produksi: besarnya pendapatan dapat di hitung dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa unruk suatu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa

- b. Pendekatan pendapatan dapat dihitung menggunakan mengumpulkan data pendapatan yang di peroleh oleh suatu rumah tangga keluarga
- c. Pendekatan penegeluaran:menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang di lakukan oleh unit ekonomi. Seperti mengumpulkan semua pendapatan yang di peroleh keluarga melalui wirausaha.⁵⁶

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini anatara lain sebgai berikut:

1. Penelitian pertama dari Rizal Setiono, 2020 dengan judul: “Peran Home Industri Keripik Gadung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung),” tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengolahan dan manajemen home industry kripik gadung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarat Desa Pelem, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat home industry kripik gadung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan penelitian lapangan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan home indutri ini sangat mendukung pemerataan ekonomi di Desa Pelem serta keberadaan faktor pendukung dan penghambat dalam

⁵⁶ T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal.62

perkembangan sebuah industry merupakan hal yang wajar dan menjadi sebuah dinamika. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif serta dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu terkait home industry yang di teliti hanya satu home industry yang di teliti yaitu kripik gadung.

2. Penelitian kedua dari Ria Harmonis, 2021 dengan judul: “Efektifitas Home Industri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam”. Tujuan penelitian ini untuk memngetahui bagaimana efektifitas home industri Tunas Muda bagi pemilik home industry Tunas Muda , karyawan, pemyedia bahan baku, dan tempat penitipan penjualan produk home industri Tunas Muda, metode yang digunakan pendaekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian bahwa home industri Tunas Muda sudah berperan efektif dalam meningkatkan pendapatan bagi pemilik home industry Tunas Muda, karyawan, penyedia bahan baku, dan tempat penitipan penjualan produk. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta untuk mengetahui peningkatan pendapatan keluarga. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian yang diteliti serta home industry yang di teliti
3. Penelitian ketiga dari Ismaulina, 2016 dengan judul : “Peran Home Industri Dalam Upaya Meningktkan Pendapatan Keluarga”. Dengan

tujuan penelitian untuk mengetahui terjadinya peralihan home industri Batu Bata kepada industri Tas Bordir Aceh di Meunasah Aron, serta menjelaskan peran home industry Tas Bordir Aceh berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif/penelitian lapang dengan metode pengumpulan data dengan wawancara, dan observasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadinya peralihan home industri Batu Bata kepada industri Tas Bordir Aceh karena lahan yang digunakan untuk membuat industry batu bata semakin sedikit, dan lokasi tempat pembuatan batu bata banyak yang sudah di jadikan lahan persawahan. Dan Industri Tas Bordir Aceh sudah sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga Desa Meunasah Aron. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan dengan cara observasi, wawancara. Dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah rumusan atau fokus penelitian dalam penelitian ini rumusan masalah terkait peralihan home industry serta perbedaan lain yaitu dari pengecekan keabsahan yang di gunakan sedangkan untuk penelitian saya menggunakan triangulasi sumber

4. Penelitian ke Empat dari Novi Dewi Sanjaya, 2019 dengan judul :
“Analisis Produktivitas Pengusaha Ketupat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Pengusaha Ketupat Grumbul Ketupat Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas).

Dengan tujuan untuk mengetahui produktivitas pengusaha ketupat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas pengusaha ketupat di Grumbul Ketupat berbeda-beda karena adanya perbedaan lokasi. Sedangkan dari pendapatan yang di peroleh dari industri ketupat sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Persamaan dengan penelitian dari pemndekatan yang digunakan yaitu kualitataif, serta menjelaskan tentang peningkatan pendapatan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari objek penelitian serta teknik keamsahan yang di gunakan, dan juga hanya membahas mengenai satu produk yaitu ketupat.

5. Penelitian kelima dari M.Alhidayat, 2021 dengan judul:“ Upaya Pengusaha Kacang Rending Dalam Menigkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Limau Manis Kecamatan Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengusaha kacang rending di Desa Limau Manis dalam meningkatkan pendapatan keluarga, serta untuk mengetahui faktor penghambat yang di hadapi Desa Limau Manis, dalam menigkatkan pendapatan keluarga,dan untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap usaha kacang rending di Desa Limau Manis dalam menigkatakan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan *total sampling* yang menggunakan analisa data

kualitatif. Sedangkan hasil penelitian bahwa usaha kacang rendang di Desa Limau Manis merupakan usaha yang di kelola dengan sederhana. Keberadaan usaha kacang rendang telah bisa meningkatkan pendapatan keluarga ini terbukti dari angket yang penulis sebarakan meyakini 14 orang atau 93,3 persen dari responden menyatakan mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga, sedangkan faktor penghambat yang ditemui oleh pengusaha kacang rendang di Desa Limau Manis adalah modal dan sumber daya manusiayang belum professional dalam mengolah kacang rendang. Untuk tinjauan ekonomi Islam terhadap upaya pengusaha kacang rendang di Desa Limau Manis dalam meningkatkan pendapatan keluarga sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam, karena sudah menjalankan nilai tilong menolong dan bekerja keras. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terkait masalah yang di teliti berupa peningkatan pendapatan keluarga dari sebuah home industri serta ingin mengetahui dan mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terkait objek atau home industri yang diteliti yang hanya satu yaitu pengusaha kacang rendang saja

6. Penelitian keenam dari Ayu Rahmawati, 2016 dengan judul:“ Home Industry Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Pada Usaha Kue Bu Ani)”. Dengan tujuan penelitian untuk membuka ide ide baru untuk para usaha kecil yang baru-baru ini membuka usaha mikro kecil seperti home industri, dan agar mampu membuka peluang pasar

yang inovatif dan menguntungkan masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian, dengan hasil dari home industri kita di tuntut untuk berpikir kreatif dan melakukan bisnis untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan untuk keperluan sehari-hari seperti makan, pakaian, sandang dan papan. Home industri juga dapat membantu meningkatkan distribusi pendapatan sekitar baik terlibat langsung maupun tidak langsung. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama berfungsi meningkatkan pendapatan keluarga dengan adanya home industri. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu lebih mengkaji atau berfungsi untuk pencarian ide baru terkait home industri saja.

7. Jurnal yang ditulis oleh Syahdan dan Husnan, 2019 dengan judul: “Peran Industri Rumah Tangga (*Home Industry*). Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”. Dengan tujuan untuk mengetahui peran home industri kerupuk terigu dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta untuk mengetahui tingkat pendapatan ibu rumah tangga dalam peningkatan pendapatan keluarga, metode yang di gunakan dalam pengambilan sampelnya ialah *Simple Random Sampling* serta menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk hasil penelitian ini bahwa usaha kerupuk terigu memiliki peran dalam perolehan pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur dengan melihat dari hasil rata-rata pendapatan ibu rumah tangga sebesar Rp 1.110.675/bulan.

Sehingga usaha kerupuk terigu layak untuk di kembangkan. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif serta juga mengkaji tentang industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu ruanglingkupnya yaitu satu kecamatan dan juga berfokus pada industri kerupuk terigu saja sedangkan untuk penelitian saja juga mengkaji dukungan dan hambatan yang ada di dalam home industri dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

8. Jurnal yang ditulis oleh Riski Ananda, 2016 dengan judul: "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, Studi kasus home industri keripik di Kelurahan Kubu Gadang". Dengan tujuan bagaimana kegiatan home industri keripik ini mampu bertahan dan apasaja cara yang di lakukan oleh home industri ini untuk meningkatkan daya saing sehingga terus meningkat. Untuk metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Dengan hasil penelitian ini yaitu dalam mempertahankan modal dan menambah permodalan yang dilakukan oleh pemilik home industri sudah baik dan peningkatan eksistensi tenaga kerja sudah benar hanya saja dari segi pemasaran belum baik karena masih saja bergantung pada pengampas, persamaan dengan penelitian ini yaitu di fungsikan sebagai peningkatan perekonomian seperti perekonomian keluarga sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu di penelitian ini memikirkan upaya meningkatkan daya saing sehingga

terus meningkat dan juga hanya berfokus pada home industri keripik saja.

9. Jurnal yang ditulis oleh Rizqi Yulida Evita Sari dan Bagus Kisworo, 2020 dengan judul: “Wirausaha Home Industri Mebel Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga”. Dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Krapyta Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara melalui CV. Republic Furnitur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa warga sekitar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi. Sedangkan limbah yang dihasilkan home industri tersebut berdampak pada lingkungan. Persamaan dengan penelitian ini sama berfungsi untuk meningkatkan perekonomian keluarga serta metode dan analisa data yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus pada wirausaha home industri mebel yang skalanya sudah besar.
10. Jurnal yang ditulis Hidayatunis dkk., 2018 dengan judul :“Kontribusi Industri Tepung Sagu Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Makuan Laut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar)”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kontribusi home industri tepung sagu, serta faktor pendukung dan penghambat home industri tepung sagu dan

tinjauan ekonomi islam terhadap industri tepung sagu dalam meningkatkan ekonomi keluarga pekerja dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian kontribusi home industri sagu dalam meningkatkan ekonomi keluarga pekerja adalah 57% dan masuk dalam ketegoriu sedang. Dari faktor pendukung home industri tepung sagu tidak adanya kendala bahan baku dan tenaga kerja masyarakat sekitar, pemasaran lancer tidak banyak produsen tepung sagu dan pangsa pasar luas sedangkan faktor penghambat home industri sagu seperti modal terbatas, peralatan produksi sederhana tidak ada dukungan pemerintah serta minim petani sagu dan home industri tepung sagu telah menerapkan karakteristik ekonomi Islam yakni menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan umum. Persamaan penelitian ini yaitu sama mengkaji terkait faktor pendukung dan penghambat dari home industri dalam peningkatan perekonomian keluarga. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak mengkaji terkait manajemen ataupun pengelolaan dari home industri tersebut

E. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berguna untuk mempertegas alur dalam penelitian ini. Maka peneliti memaparkan terkait kerangka berpikir dalam penelitian ini. Terutama terkait judul, rumusan masalah serta tujuan dalam penelitian ini.

Keterangan: Peran Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, memiliki cara-cara dalam mengelola industri rumah tangga tersebut serta apa faktor pendukung dan penghambat dan juga peranan industri tersebut

Pengelolaan meliputi: Penerapan 4 pengelolaan. Fungsinya yang ada seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Faktor pendukung diantaranya meliputi :

1. Memanfaatkan SDA seperti bahan baku sekitar,
2. Karyawan berasal dari warga desa itu
3. Bantuan berupa barang dari pihak agen dan pemerintah

Faktor penghambat meliputi :

1. Faktor musim
2. Modal Pribadi
3. Alat sederhana

Peran industri dalam peningkatan pendapatan keluarga

1. Menjadikan sumber penghasilan dan pendapatan bagi keluarga
2. Membuka lapangan kerja bagi warga setempat
3. Dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dari segi operational yang dimaksudkan untuk Peran Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan

Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri), yang dapat dijadikan indikator-indikator dalam penelitian ini adalah Pengelolaan yang dilakukan, faktor pendukung dan penghambat, Peran Industri Rumah Tangga, Pendapatan Keluarga.